

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Parawisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. (Zakaria & Suprihardjo, 2014 : 245)

Kawasan Wisata merupakan sebuah kawasan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Karakteristik khusus pada suatu kawasan wisata berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA), tradisi atau budaya yang relatif masih terjaga keasliannya. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem sosial, sistem kesenian, turut menjadi ciri khas dari kawasan wisata.

Memasuki abad ke 21, pariwisata telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian global dengan tingkat perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan pariwisata sebagai industri yang mengutamakan jasa dan pelayanan menunjukkan peran yang sangat menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya Negara Indonesia. Sebagai negara yang terletak di garis katulistiwa, Negara Indonesia memiliki beragam keunikan dan kekayaan alam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Daerah-daerah di Indonesia mulai berlomba untuk memajukan parawisata yang ada, salah satunya daerah Nusa Tenggara Timur. Untuk mendukung perkembangan parawisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur, pemerintah telah menetapkan kebijakan yang memprioritaskan perkembangan parawisata.

Kabupaten Sikka merupakan wilayah yang memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan dalam bidang pariwisata, salah satunya terletak di Desa

Sikka, Kecamatan Lela. Desa Sikka merupakan Desa yang memiliki beragam destinasi wisata, baik wisata alam, wisata rohani serta kaya akan nilai sejarah. Wisata alam pada desa ini yaitu berupa Pantai Sikka yang memiliki deru ombak yang tinggi sehingga cocok untuk menjadi spot olahraga *surfing* dan keindahan pantai pasir putih yang khas.

Desa Sikka merupakan desa tua yang menjadi saksi sejarah berdirinya Kerajaan Sikka hingga menjadi sebuah kabupaten seperti sekarang ini. Kerajaan Sikka merupakan kerajaan tertua yang menjadi cikal bakal kerajaan Nita lalu menjadi Wilayah Kabupaten Sikka, dimana pada Desa Sikka terdapat Rumah Raja (Istana Raja) yang menjadi pusat pemerintahan pada masa lampau, selain itu juga terdapat Kuburan Raja pertama yang memiliki banyak nilai sejarah serta kebudayaan Sikka yang adiluhung dengan beragam cipta karyanya, seperti tenun ikat dan tarian tradisional.

Tak hanya itu, gereja tua peninggalan Portugis yang berumur satu abad masih berdiri kokoh dengan desain serta ornament yang unik sehingga menjadi daya tarik wisatawan. Pada waktu-waktu tertentu seperti momen Paskah, masyarakat Desa Sikka sering melakukan perayaan yang dikenal dengan perayaan *Logu Senhor* yang telah berlangsung sejak pemerintahan Raja pertama yaitu dengan mengarakkan Patung Tuhan Yesus yang dibawa oleh Raja Don Alesu dari tanah Malaka untuk mengelilingi desa yang dipercaya dapat membawa berkah dan keselamatan, perayaan ini kemudian juga menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara yang ingin melihat dan mengikuti prosesi tersebut.

Berbagai potensi dan kekayaan alam di Desa Sikka seperti yang telah disebutkan di atas sangat disayangkan tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. *Lopo Gete* atau bangunan istana raja Sikka tidak diperhatikan atau diurus oleh masyarakat maupun pemerintah daerah sehingga pada tahun 2020, angin dan hujan besar merobohkan bangunan istana yang sudah lapuk itu. Namun, sebagian masyarakat desa masih mempunyai semangat untuk dapat memajukan pariwisata di Desa Sikka dengan membuat cafe kecil dan lopo untuk tempat bersantai. Oleh karena itu, minimnya fasilitas yang memadai membuat penulis mengambil Judul Tugas Akhir “Perencanaan dan

Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Desa Sikka” untuk kembali memajukan potensi pariwisata di Desa Sikka, memenuhi kebutuhan wisatawan akan adanya tempat wisata serta melestarikan kebudayaan dan arsitektur vernakuler di Desa Sikka dengan merencanakan kawasan wisata menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam mewujudkan suatu Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Desa Sikka, penulis dihadapkan pada berbagai masalah yang dapat menghambat maupun memberikan gagasan baru. Dari latar belakang yang telah penulsi uraikan di atas, adapun indentifikasi masalah yang diperoleh yaitu :

1. Kawasan Wisata Pantai Sikka merupakan kawasan wisata yang terletak pada bagian selatan Pulau Flores yang berseberangan dengan Laut Sawu serta jarak bibir pantai dan laut yang berdekatan, sehingga gelombang pasang pada wilayah ini cenderung lebih kuat dibandingkan wilayah pantai utara.
2. Desa Sikka termaksud dalam wilayah Kabupaten Sikka yang memiliki topografi dengan ketinggian 100-500 m dpl karena berada di kaki lereng bukit yang memiliki kemiringan yang cukup besar, sehingga rawan akan terjadinya longsor.
3. Kabupaten Sikka merupakan wilayah yang rentan/beresiko terjadi bencana karena kabupaten ini merupakan bagian dari wilayah Provinsi NTT yang berada pada wilayah pertemuan tiga lempeng tektonik yang sangat aktif. Kondisi tanah pada lokasi perencanaan di Desa Sikka merupakan jenis tanah labil dengan daya dukung tanah yang rendah.
4. Desa Sikka merupakan salah satu desa yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Sikka sebagai Desa Wisata, namun fasilitas-fasilitas pada Desa Sikka sebagai Desa Wisata belum memadai, hal ini dapat dilihat dari belum adanya tempat penginapan bagi para wisatawan yang berkunjung, sehingga wisatawan yang datang harus menempuh perjalanan dari pusat kota yang memakan jarak hingga 25 Km.
5. Desa Sikka merupakan desa yang memiliki perjalanan sejarah yang sangat berarti karena desa ini dulunya menjadi Pusat Pemerintahan Kerajaan Sikka pada masa Penjajahan Portugis abad XVI dan Belanda abad XVII. Namun

seiring berjalannya waktu, Desa ini mulai kehilangan identitas sejarahnya, hal ini dapat dilihat dari peninggalan sejarah yaitu bangunan istana kerajaan yang disebut *Lopo Gete* yang telah lama tidak diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Sikka dan telah banyak mengalami kerusakan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat di ambil antara lain :

Bagaimana merencanakan dan merancang kawasan wisata pantai di Desa Sikka dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam, budaya serta kearifan lokal menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular sehingga dapat dihasilkan suatu rancangan Kawasan Wisata Pantai yang mempunyai ciri khas daerah Sikka ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendesain Kawasan Wisata Pantai yang memiliki fasilitas yang memadai dengan menerapkan arsitektur Sikka sebagai ciri khas pada desain Kawasan Wisata Pantai di Desa Sikka yang akan dibuat menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular sebagai dasar konsep perencanaan.

1.4.2 Sasaran

1. Dihasilkannya konsep pengembangan kawasan wisata Pantai Sikka dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler yang dapat mengakomodasi semua kegiatan yang direncanakan di dalamnya.
2. Dihasilkannya konsep pengolahan tapak dan tata ruang kawasan yang dapat mendukung kawasan sebagai kawasan wisata pantai yang menerapkan Transformasi Arsitektur Vernakuler.
3. Dihasilkannya konsep karakter dan tampilan bangunan yang dapat merepresentasikan budaya masyarakat Sikka dengan menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler.
4. Dihasilkannya rancangan desain Kawasan Wisata Pantai Sikka yang memiliki fasilitas yang memadai sehingga memberikan kenyamanan

bagi wisatawan dengan menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler.

5. Dihasilkannya rancangan struktur dan konstruksi bangunan yang baik secara arsitektural serta menyesuaikan kondisi alam pada wilayah perencanaan di Desa Sikka.
6. Memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Sikka.

1.5 Manfaat

Adapun Manfaat yang diperoleh antara lain :

1.5.1 Manfaat Akademis

- a. Sebagai prasyarat untuk memenuhi kelulusan mata kuliah Tugas Akhir pada Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- b. Sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan pembangunan di Kabupaten Sikka.
- b. Sebagai bahan masukan bagi upaya pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Sikka oleh pihak terkait.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

Adapun Ruang lingkup dan Batasan yaitu :

1.6.1 Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Perencanaan dan perancangan kawasan wisata Pantai Sikka ini meliputi area wisata alam seluas 31,33 km² yang terletak di Desa Sikka, kecamatan Lela, Kabupaten Sikka. Secara keruangan, area wisata ini tidak berdiri sendiri melainkan menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dari wisata alam Pantai Sikka, Wisata Religius Gereja Tua Sikka, Sejarah Kerajaan Sikka dan adat istiadat serta kebudayaan masyarakat setempat. Namun mengingat berbagai keterbatasan yang

dimiliki maka kajian ini akan dibatasi pada area yang direkomendasikan sebagai build up area (area terbangun) dengan batas fisik sebagai berikut :

- Timur : Lahan Perkebunan
- Barat : Permukiman warga
- Utara : Lahan Perkebunan
- Selatan : Laut Sawu

2. Lingkup Substansi Materi Perencanaan dan Perancangan

Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Pantai Sikka ini secara substansial terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

- a. Melakukan studi pustaka terkait aspek perencanaan dan perancangan, aspek kepariwisataan dan aspek pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler.
- b. Survey dan pengumpulan data lapangan yang terkait dengan aspek 5 A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi dan Awarnes.
- c. Analisis Rencana pengembangan yang meliputi analisis kebijakan makro wilayah; analisis pasar wisata; analisis pemenuhan unsur 5-A; dan analisis kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisata.
- d. Analisis Arsitektur bangunan dan lingkungan yang meliputi aspek Fungsi, Struktur, Estetika dan Lingkungan.
- e. Selanjutnya dengan tidak mengabaikan aspek kegunaan, kekuatan/kekokohan dan aspek lingkungan, analisis arsitektural dalam kajian ini akan dititikberatkan pada tema olah bentuk dan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler.

1.6.2 Batasan

Batasan studi yang menjadi fokus penulisan yakni sebagai berikut :

1. Potensi dan masalah yang ada di lokasi perencanaan
2. Melakukan kajian dan mengolah data dalam proses perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai di Desa Sikka, dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler

3. Konsep perencanaan olah bentuk didapatkan melalui pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Perolehan Data

1. Data Primer

- a. Pengamatan lapangan, yaitu melakukan survey kelapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain :
 - Luasan lokasi
Observasi dilakukan penulis untuk mengetahui besar luas lahan yang digunakan dalam perencanaan, sehingga konsep perencanaan yang digunakan menyesuaikan dengan luasan lahan yang ada.
 - Keadaan geografi
Dengan mengetahui bentuk topografi pada lokasi perencanaan, penulis dapat merencanakan konsep tapak yang baik sehingga dapat dimanfaatkan menjadi unsur estetika pada bangunan dan site.
 - Vegetasi
Observasi vegetasi dilakukan penulis agar dapat mengetahui jenis tanaman apa saja yang dapat tumbuh pada lokasi perencanaan.
 - Hidrologi
Observasi hidrologi dilakukan penulis agar dapat mengetahui sumber mata air yang dapat digunakan pada lokasi perencanaan.
 - Kondisi permukiman
Kondisi permukiman warga sangat berpengaruh terhadap perencanaan lokasi, agar perencanaan Kawasan wisata ini tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat setempat.
- b. Wawancara, yaitu melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis)

- c. Foto dan sketsa, melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

2. Data Sekunder

- Studi Literatur, yaitu mengumpulkan dan menganalisa data sekunder. Data diperoleh dari lembaga-lembaga Pemerintah (BAPPEDA Kabupaten Sikka, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Parawisata) maupun referensi-referensi lain yang berkaitan dengan pembangunan kawasan wisata pantai.

1.7.2 Analisis dan Sintesis

1.1 Analisa Kuantitatif

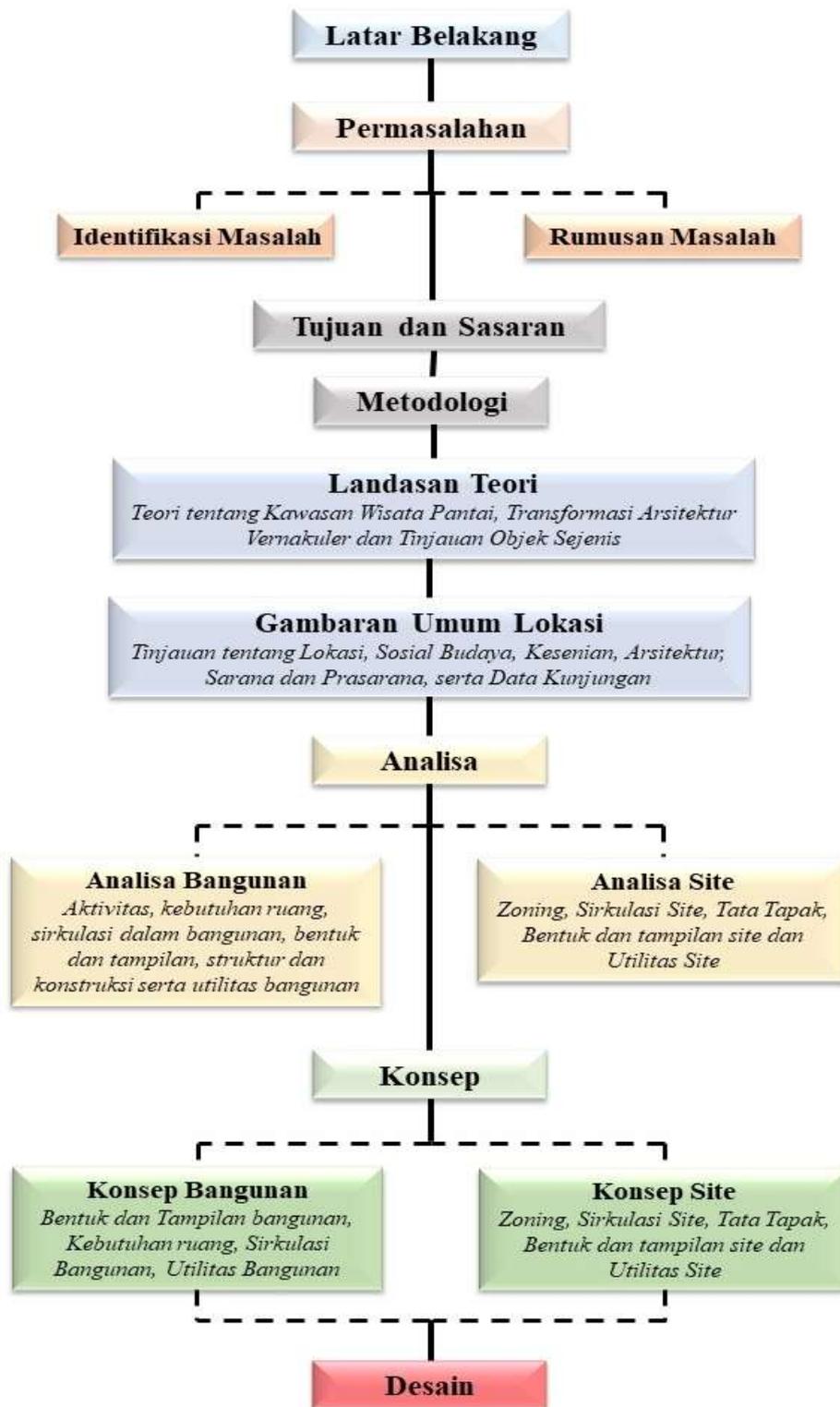
Analisa ini dibuat dengan melakukan perhitungan berdasarkan data yang diperoleh, seperti banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah Sikka yang nantinya akan menjadi acuan untuk menganalisa besaran ruang, banyaknya ruang dan jenis ruangan yang dibutuhkan.

2.1 Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif dilakukan untuk menemukan ide gagasan yang baik dalam merencanakan kawasan wisata pantai di Desa Sikka dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler yang menyesuaikan dengan lingkungan dan kebudayaan setempat sehingga menghadirkan kenyamanan baik bagi wisatawan yang berkunjung maupun bagi masyarakat di lingkungan sekitar kawasan wisata. Analisa kualitatif akan merujuk pada analisis :

1. Analisis kelayakan : layak huni, layak usaha, berkembang dan lingkungan.
2. Analisis Tapak/lahan : Topografi, batas lahan, vegetasi, hidrologi.
3. Analisis Sosial budaya dari masyarakat di Desa Sikka sehingga nantinya menjadi ciri khas dari Kawasan Wisata yang akan direncanakan dan dirancang.

1.8 Kerangka Berpikir



(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022)

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami penyusunan kajian makalah ini maka lebih lanjut akan disajikan secara kronologis bab demi bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup dan batasan, metodologi penelitian, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Berisi uraian teoritis terkait aspek perencanaan dan perancangan, kawasan wisata pantai, aspek terkait tema Transformasi Arsitektur Vernakuler, serta studi preseden.

BAB 3 GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi uraian deskriptif terkait tinjauan lokasi perencanaan secara umum hingga secara khusus atau spesifik, yang meliputi data geografis dan administrasi wilayah, topografi, geologi, klimatologi, gambaran resiko bencana alam, kesenian dan adat istiadat, data kunjungan wisatawan, sosial budaya, potensi dan peluang, serta tinjauan tentang arsitektur Sikka sebagai sumber desain.

BAB 4 ANALISA

Berisi uraian terkait dasar analisa, analisa makro dan mikro lokasi perencanaan, analisa pendekatan, kunjungan wisata, analisa aktivitas dan pengguna, analisa tapak yang meliputi kondisi eksisting, penzoningan hingga utilitas tapak, analisa bangunan yang direncanakan yaitu meliputi besaran ruang dan kapasitas, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi hingga utilitas bangunan.

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian konsep dasar perancangan tentang skenario dan strategi perancangan, pendekatan perancangan, konsep tapak dan konsep bangunan sebagai tahap akhir dari hasil analisa.